

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama Khonghucu awalnya disebut RuJiao, yang artinya agama bagi orang-orang lembut hati, terpelajar, dan terbimbing dalam pengetahuan suci. Agama Khonghucu adalah agama yang diambil dari nama sang Nabi, Nabi Khongcu (Kongzi/Kong Fuzi) yang lahir di Tiongkok pada tanggal 27 bulan 8 tahun 551SM di negeri Lu. Ajaran Ru Jiao sudah ada jauh sebelum nabi Kong Zi lahir, karena peranan besar nabi kongzi dalam menyempurnakan ajaran agama dan mengajarkan kepada masyarakat maka kemudian orang lebih mengenalnya dengan sebutan agama Khonghucu.

Sebenarnya Agama Khonghucu sudah diakui sebagai salah satu agama di Indonesia pada zaman orde lama, hal tersebut dapat di lihat dari Undang-Undang No/ 1 PNPS Tahun 1965 dimana pemerintahan Indonesia secara resmi mengakui 6 agama yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Namun pada masa orde baru, pada tahun 1967 dikeluarkannya Inpres No. 14 Tahun 1967 yang dimana isinya membatasi ruang gerak agama dan adat-istiadat orang Tiong Hoa. Dan dengan adanya dikeluarkannya surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.477/4054/BA.01.2/4683/95 pada tanggal 18 November 1978 yang menyebutkan bahwa agama yang diakui pemerintahan adalah Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha. Maka, mulai saat itu Agama khonghucu di Indonesia statusnya menjadi tidak jelas. Maka pada zaman itu banyak orang yang mencantumkan agama lain di KTPnya dan juga ada yang berpindah ke agama lain. Pada tahun 2000 Agama Khonghucu Mendapat pengakuan resmi kembali dengan adanya Keppres No. 6 Tahun 2000 yang mencabut Inpres No. 14 Tahun 1967.

Komposisi Agama di Indonesia

	Persentase (dari populasi total)	Angka Absolut (juta)
Muslim	87.2	207.2
Kristen	6.9	16.5
Katolik	2.9	6.9
Hindu	1.7	4.0
Buddha	0.7	1.7
Konghucu	0.05	0.1

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk 2010

Seiring dengan diakui kembalinya Agama Khonghucu di Indonesia, umat Agama Khonghucu dapat kembali melaksanakan sembahyang dan peribadahnya secara bebas. Sebenarnya dalam ajaran Agama Khonghucu sendiri memiliki banyak hari besar atau hari dimana para umatnya melakukan sembahyang untuk mengucap syukur. Akan tetapi berdasarkan Surat Keputusan Munas MATAKIN No. 006/MUNAS XVII/MATAKAIN/2014, ditetapkan bahwa ada 15 hari-hari besar Agama Khonghucu di Indonesia.,

Masyarakat Kota Pekalongan saling toleransi pada saat Perayaan Hari raya Agama KongHuCu yang dimana pada Perayaan Cap Go Meh Tahun 2020 Kirab Ritual dan Budaya imlek saat itu mendapat antusias dari masyarakat yang dimana dalam acara ini dapat terlihat cerminan dari penghargaan keberagaman yang ada di kota pekalongan. Yang dimana persertanya tak hanya dari umat KongHuCu namun juga dari umat dari agama lain yang tergabung dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Wakil walikota sangat mengapresiasi acara ini yang dimana iya katakana dalam wawancara dengan wartawan. Walikota menyebutkan bawah “ini adalah bukti bahwa keberagaman di Kota Pekalongan bisa hidup Berdampingan dan tumbuh dengan subur”(7 Febuari 2020 Protokol.Pekalongankota.go.id).

Dari 15 hari-hari besar Agama Khonghucu di Indonesia yang diangkat dalam perancangan ini adalah hari raya DongZhi atau di Indonesia sendiri disebut juga dengan TangCik yang di mana didalam agama Khonghucu sendiri pada saat hari raya tersebut tidak hanya memperinganti hari raya DongZhi/TangCik tersebut melainkan di dalam Agama Khonghucu selain Sembahyang Syukur kepada Tian(Tuhan Yang Maha Esa) juga diperingati sebagai Hari Genta Rohani yang dimana Cuma diperingati oleh umat agama khonghucu di Indonesia yang dimana Hari Genta Rohani itu memperingati hari dimana Nabi KongZi meninggalkan Negara dan keluarganya untuk mengembara untuk menyebarkan ajaran-ajarannya dan membangkitkan kembali ajaran RuJiao, dan pada hari raya DongZhi/TangCik juga sebagai Sembahyang Wafatnya Rasul MengZi. Mengapa hari raya DongZhi yang diangkat dikarenakan pada jatuhnya hari raya DongZhi memperingati 3 peringatan sekaligus, hal yang menarik dari hal tersebut salah satunya dimana Hari Raya Genta Rohani hanya di peringati di Indonesia, pada hari raya tersebut memakan ronde sesuai umur ditambah 1 dan dimana orang orang biasanya hanya mengetahui sebagai perayaan ronde. Hal yang akan di informasikan dalam perancangan ini Ritual Sembahyang DongZhi dan maknanya.

Menurut ibu WS. Dra. Lucia Herawati sebagai Mantan Ketua MATAKIN Jawa Tengah yang tinggal di pekalongan, dalam agama Khonghucu memiliki buku “Tata Cara Ibadah” yang berisi pedoman tata cara Ritual Bersembahyang secara umum dan juga berisikan tentang sesaji yang di sajikan secara khusus pada hari raya tertentu, tidak ada buku pendoman secara khusus yang membahas salah satu hari raya. Pada hari raya Dong Zhi Sembahyang dilakukan Pada pagi pukul 03.00 – 05.00 terjadi padanya

perputaran balik arah matahari ke utara dan juga adanya tradisi makan ronde sesuai umur berdasarkan Tahun kelahiran KongZiLi, tradisi tersebut tidak ada dalam buku pendoman melainkan di lakukan secara turun temurun. Hari raya DongZhi ini juga dilakukan oleh masyarakat TiongHoa sebagai bagian dari budaya TiongHoa. Ajaran Agama Khonghucu dan pelaksanaannya sudah lebih dari 25 abad maka menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Masyarakat TiongHoa, maka tidak dipungkiri masyarakat TiongHoa yang memeluk agama lain masih merayakannya dengan tradisi makan ronde, seperti halnya hari-hari raya agama khonghucu yang lain sebagai contoh PekChun yang dimana pada hari raya tersebut mereka memakan BakCang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang diatas, maka dapat di simpulkan bahwa permasalahan yang timbul adalah sebagai Berikut

1. Agama Khonghucu di Indonesia sempat dilarang untuk merayakan hari raya dan banyak juga masyarakat yang telah berpindah agama.
2. Tidak adanya buku Pendoman Secara Khusus membahas hari raya tertentu.

1,3 Pembatasan Masalah

1.3.1 Lingkup Wilayah

Batasan wilayah yang akan menjadi pembahasan adalah kota pekalongan. Dikarenakan pekalongan memiliki rasa toleransi yang tinggi .

1.3.2 Lingkup Teknis

Perancangan Komunikasi Rithual Sembahyang Peringatan Hari Raya Agama Khonghucu ditujukan kepada Pemeluk Agama Khonghucu dan juga Masyarakat Tiong Hoa yang masih Merayakan hari raya DongZhi.

1.3.3 Lingkup Pembahasan

Membahas salah satu hari raya yaitu hari raya DongZhi yang dimana pada hari raya tersebut karena pada saat hari raya tersebut dalam agama khonghucu tidak hanya merayakan hari raya DongZhi namun juga merayakan hari raya Genta Rohani.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana Bentuk Visual Untuk Ritual Sembahyang Hari Raya Dong Zhi Agama Khonghucu yang tepat ?

1.5 Tujuan Perancangan

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang Ritual Sembahyang Peringatan Hari Raya Agama Khonghucu untuk pemeluk Agama Khonghucu dan Masyarakat Tiong Hoa yang masih melakukan Sembahyangan agar dapat melaksanakannya dengan benar dan juga masyarakat umum .

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini agar pemeluk Agama Khonghucu Dan Masyarakat Tiong Hoa yang masih melakukan sembahyangan dapat mengerti makna hari raya tersebut, dan tetap dapat memperingati hari raya tersebut dengan melakukan sembahyangan dengan benar.

Manfaat bagi masyarakat umum menambah pengetahuan tentang Makna hari raya Agama Khonghucu supaya menimbulkan rasa toleransi antar umat beragama.

1.7 Metode Perancangan

Selama proses perancangan ini untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan menggunakan metode perancangan sebagai berikut :

1.7.1 User Research

Untuk memenuhi kebutuhan target, perancangan memerlukan riset agar kebutuhan tersebut terpenuhi, riset dalam perancangan ini ada umat Agama Khonghucu. Oleh karena itu perancangan menggunakan metode berikut :

1.7.1.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi mengenai hari raya Agama Khonghucu yang akan diangkat dalam perancangan agar tidak terjadi kesalahan dan mendapatkan data pengertian, makna, tata cara. Studi pustaka perancangan ini menggunakan buku, artikel, dan jurnal-jurnal yang sudah ada.

1.7.2 Insight

Berdasarkan data yang telah didapat dapat diketahui bahwa hari raya DongZhi ternyata tidak hanya merayakan hari raya DongZhi namun pada hari tersebut memperingati peringatan lainnya, yang dimana ada Hari Raya Genta Rohani yang dimana hanya dilakukan oleh Umat Agama Khonghucu Di Indonesia

1.7.3 Background research

Latar belakang pemilihan topic juga memerlukan riset untuk memperkuat alasan pemilihan topic untuk perancangan ini. Dalam pelaksanaannya riset yang digunakan adalah

1.7.3.1 Studi Pustaka

Seperti dalam user research, background research juga menggunakan studi pustaka lanjutan untuk memperkuat alasan, mengapa topic ini diambil penulis. Studi pustaka dalam background research meliputi pencarian informasi tentang hari raya DongZhi dan Hari Genta Rohani.

1.7.3.2 Wawancara

Pada metode wawancara, perancang mewawancarai Mantan ketua MATAKIN Jawa Tengah yang tinggal di kota pekalongan, informasi ini untuk mendapatkan informasi tentang hari raya DongZhi

1.7.3.3 Kuesioner

Kuesioner dibagikan secara online kepada masyarakat yang tinggal di kota pekalongan

1.7.4 Initial Concept

Isi dari perancangan ini adalah membuat buku informasi yang menarik tentang Ritual Sembahyang hari raya DongZhi, tentu dengan cara yang benar melalui desain komunikasi visual.

1.7.5 Skema Perancangan

